

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, yaitu proses belajar mengajar (PBM) karena dengan pelaksanaan proses mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri (adaptif) terhadap zaman.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Suatu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lulusan yang siap pakai di dunia kerja haruslah memiliki mutu dan keterampilan

untuk menghadapinya. Melalui lembaga pendidikan inilah para siswa/i dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kepribadiannya.

Pendidikan merupakan wadah untuk mendidik dan melatih seseorang agar menjadi tenaga yang terampil di bidangnya seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sesuai dengan Spektrum Menengah Kejuruan (2008), SMK yang memiliki tujuan: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam kompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dilihat dari pernyataan di atas, maka SMK dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal

yang memiliki visi ”memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya”. SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki empat jurusan, yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik dan Teknik Elektro, di mana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Khususnya Jurusan Teknik Bangunan yang menjadi objek peneliti memiliki tiga program keahlian antara lain: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, dan Teknik Furniture.

Teknik Konstruksi Batu dan Beton merupakan program keahlian yang Batu pada dasarnya dimaksud untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang konstruksi batu dan beton, yaitu siswa dapat mengenal dan mengetahui bagaimanna cara melakukan pemasangan batu secara benar pada konstruksi, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikannya ke dalam dunia kerja. Program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton memberikan mata pelajaran yang dibagi dalam kelompok normatif, adaptif dan produktif. Khususnya mata pelajaran produktif yaitu Praktek Kerja Batu, Pengujian Bahan, Bekisting/Perancah, Pembesian, Gambar Teknik/RAB.

Satu diantara mata pelajaran komponen produktif yang diterima siswa/i kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton yaitu mata

pelajaran Praktek Kerja Batu. Mata pelajaran ini bertujuan mempelajari tentang pelaksanaan pekerjaan macam-macam pasangan batu bata, pembuatan adukan untuk setiap jenis pekerjaan pasangan batu bata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Praktek Batu dan Beton yang tertera di dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton semester ganjil TA 2011/2012 bahwa dari 22 siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 2 siswa (9,1%), memperoleh 70-79 sebanyak 14 siswa (63,6%), dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 6 siswa (27,3%), dan memperoleh nilai 90-100 tidak ada (0%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Praktek Batu dan Beton adalah nilai 70. Perolehan hasil belajar terakhir seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.1 : Perolehan nilai hasil belajar Praktek Batu dan Beton Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2011/2012	<69	2 orang	9,1 %	Kurang Kompeten
	70-79	14 orang	63,6%	Cukup kompeten
	80-89	6 orang	27,3 %	Kompeten
	90-99	-	-	Sangat Kompeten
Jumlah		22 orang	100%	

Sumber : SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Dari tabel di atas, maka dapat disebutkan bahwa nilai rata-rata kelas hasil belajar praktek Batu dan Beton Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah 75. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Praktek Batu dan Beton. Dan hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam

penelitian ini adalah untuk mencapai nilai hasil belajar praktek kerja batu dengan nilai rata-rata kelas adalah 85 yang termasuk dalam kategori baik.

Training Within Industry (TWI) adalah pelatihan kejuruan yang menerapkan metode yang dapat mendorong siswa dalam menguasai materi dan praktik serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan tersebut (Wena, 2009). Siswa diharapkan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan metode TWI ini akan dapat meningkatkan hasil belajar motorik secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran Pelatihan Industri (Training Within Industry) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Kerja Batu Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Smk Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah antar lain:

1. Hasil belajar mata pelajaran Praktek Kerja Batu yang diperoleh siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014 .
2. Penerapan Metode TWI dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran praktek kerja batu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar Praktek Kerja Batu siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, waktu, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis terbatas. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Metode yang digunakan adalah metode TWI.
2. Hasil belajar praktek kerja batu pada submateri memasang sudut siku-siku dua tembok dengan tebal $\frac{1}{2}$ bata dan memasang pertemuan siku-siku dua tembok dengan tebal $\frac{1}{2}$ bata.
3. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Praktek Kerja Batu yang dilakukan selama penelitian diadakan di workshop bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan TWI dapat meningkatkan aktivitas belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan penerapan TWI dapat meningkatkan hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran konstruksi batu dan beton pada kompetensi dasar membuat pasangan sudut siku-siku dua tembok dengan tebal $\frac{1}{2}$ bata dan memasang pertemuan siku-siku dua tembok dengan tebal $\frac{1}{2}$ bata.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran praktek kerja batu dengan menggunakan metode TWI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran bagian-bagian bangunan gedung dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Praktek Kerja Batu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
 - i. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Praktek Kerja Batu.
 - ii. Menambah pemahaman siswa dalam belajar Praktek Kerja Batu.
- b. Bagi Guru
 - i. Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - ii. Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - iii. Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.
- c. Sekolah
 - i. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- d. Bagi Mahasiswa
 - i. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
 - ii. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.